

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR KELAS V MI NU 11 KARANGAYU CEPIRING**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SYARIFAH MUDA'IM

NIM:16030960999

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SyarifahMuda'im

NIM : 1603096099

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa artikel jurnal yang berjudul:

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR KELAS V MI NU 11 KARANGAYU CEPILING

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali bagi yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Syarifah Muda'im

NIM. 1603096099

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah karya ilmiah dengan :

Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR KELAS V MI NU 11
KARANGAYU CEPIRING**

Penulis : Syarifah Muda'im
NIM : 1603096099
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah karya ilmiah tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Arsan Shanie, M.Pd

NIP. 199006262019031015



P-ISSN : 2656-4548 | E-ISSN : 2656-4491

SCAFFOLDING

Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme

✉ jurnalscaffolding@gmail.com
🌐 <https://ejournal.iainsuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/>



No: 3131/LoA/Scaffolding/VI/2023
Regarding: *Letter of Acceptance*

19th of June 2023

Dear Author;
Syarifah Muda'im¹, Arsan shanie²
¹²UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Thank you for sending articles to be published in the Scaffolding Journal with the title:

Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V
Madrasah Ibtidaiyah

After going through the peer-review stage and the editorial team's recommendations, the article is declared **Acceptable** for publication in the Scaffolding Vol. 5, No. 2 (2023).

Thus this information is conveyed, and thank you for your attention

SCAFFOLDING
Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme
Managing Editor,



Wahyu Hanafi Putra, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Artikel Jurnal berikut ini:

Judul : Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Kelas V MI NU 11 Karangayu Cepiring
Penulis : Syarifah Muda'im
NIM : 1603096099
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 17 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

H. Zulaikhah, M. Ag., M. Pd.
NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang / Penguji,

Muhammad Rofiq, M. Pd.
NIP. 199101152019031013

Penguji Utama I,

Zuanita Adriyani, M. Pd.
NIP. 198611222016012901



Penguji Utama II,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I.
NIP. 198908222019031014

Pembimbing,

Arsan Shanie, M. Pd.
NIP. 199006262019031015

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR KELAS V MI NU 11 KARANGAYU CEPIRING

Syarifah Muda'im¹, Arsan shanie²

UIN Walisongo

Semarang, Indonesia

email¹, email², email³

087821809721

Syarifahmudaim1298@gmail.com

Submitted: 11/01/2023

Revised:

Accepted:

Published:

Abstract

Keberhasilan belajar anak tidak bisa lepas dari orang tua sebagai madrasah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan faktor dalam menumbuhkan motivasi belajar kelas V di MI NU 11 Karangayu Cepiring. Menumbuhkan motivasi belajar anak kelas V sangat mempengaruhi belajar anak di sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar motivasi belajar kelas V di MI NU 11 Karangayu Cepiring bagi anaknya, yaitu 1) memberi pujian, 2) mendampingi anak belajar, 3) memberi hadiah, 4) memberi nasehat, 5) memberi hukuman 6) menyediakan fasilitas belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan kelompok satu (peringkat atas), anak memiliki motivasi belajar dari semua indikator, peran orang tua memiliki motivasi belajar dari semua indikator. Kelompok dua (peringkat tengah), anak memiliki motivasi belajar dari beberapa indikator, peran orang tua memiliki motivasi belajar dari beberapa indikator, kelompok tiga (peringkat bawah), anak tidak memiliki motivasi belajar, peran orang tua memiliki motivasi belajar dari beberapa indikator dan dari faktor pendukung anak belajar rajin tanpa disuruh oleh orang tua dan penghambat anak mudah jengkel sehingga orang tua tidak memaksanya. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa semakin orang tua mempunyai motivasi belajar yang kuat maka motivasi yang dimiliki oleh anak akan bertambah kuat.

MI NU 11 Karangayu Cepiring, Motivasi Belajar, Peran orang tua



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi dari temuan hasil wawancara pada studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa terdapat orang tua kelas V MI NU 11 Karangayu Cepiring yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sebagai pedagang warung pinggir jalan sehingga menyebabkan anaknya kurang mendapat perhatian dan hanya mencapai peringkat 36 di kelasnya. Selain itu, ada juga orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani, nelayan setiap harinya namun anak tersebut peringkat 2 dan rajin belajar. Selanjutnya, ada juga orang tua yang pekerjaan sehari-harinya menjadi pemulung sampah, namun anak tersebut peringkat 1 di kelasnya dan setiap harinya bersemangat dalam mengerjakan tugas rumah. Adapun orang tua yang dalam kesehariannya jualan warung teh kota di pinggir jalan tetapi anak tersebut mendapatkan peringkat 38 dan tidak bisa membaca di kelasnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wigih Kurniawati (2019, 54-64) dari hasil wawancara penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa orang tua dalam melakukan perannya tidak maksimal contohnya dalam pemberian fasilitas belajar orang tua tersebut tidak mampu untuk menyediakan lampu belajar dan ada salah satu orang tua yang tidak bisa memberikan perhatian penuh pada anaknya dikarekan mempunyai anak balita. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yori Andika (2020, 54-55) dari hasil penelitian pada faktor penghambat peranan dalam menumbuhkan motivasi belajar ada beberapa orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga sering tidak memperhatikan pelajaran anak sehari-hari. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lilia Kusuma Ningrum (2019, 16-26) dari hasil wawancara penelitiannya menunjukkan beberapa dari peran orang tua siswa kurang maksimal contohnya seperti orang tua memberikan pujian pada anak ketika anak mendapatkan nilai baik saja sedangkan ketika anak mendapatkan nilai buruk anak akan dimarahi oleh orang tua tersebut dan ada beberapa orang tua tidak memerhatikan pelajarannya dikarekan sibuknya pekerjaan yang dilakukan sehari-seharinya. Maka dari beberapa penelitian di atas seharusnya orang tua dalam menjalankan perannya perlu memahami atau mengetahui pendidikan yang dilakukan dalam sehari-hari yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, oleh karena itu orang tua harus mengetahui pendidikan anak berlangsung seumur hidup.

Pendidikan berawal dari sebelum bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup, pada saat sebelum dilahirkan bayi dalam kandungan mendengarkan dan membacakannya lantunan ayat suci Al Qur'an dengan harapan bisa memberikan pendidikan bayi mereka sebelum kelahiran pada saat dewasa akan menjadi seorang khafidh atau khafidhoh yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain

dan negaranya. Dalam hal ini, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk meneruskan generasi harapan bangsa yang baik. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015, 70) Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Berkaitan dengan hal tersebut, lahirilah pendidikan nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Syafri dan Zelhendri Zen, 2017, 126). Berdasarkan pernyataan dari (Zakiah Daradjat, 2004, 34) Tujuan Pendidikan Nasional pada GBHN (Ketetapan TAP MPR No. IV/MPR/1978) dijelaskan bahwa pendidikan seumur hidup tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga dari lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pada anak sebelum mereka beranjak dewasa dan terjun di masyarakat, dalam keluarga ada orang tua yang bertugas mendidik anaknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap orang tua. Pernyataan dari (Moh haitami, 2013, 136) orang tua sebagai institusi pendidikan anak yang pertama kali, orang tua memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam telah menyebutkan tugas orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. Untuk itu, beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ إِلَائِيُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
وَيُنَصِّرَانِهِ ... (متفق عليه)

Artinya:

" Dari Abu Hurairah R.A berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama Nasrani atau beragama Majusi (HR. Muttafaq 'Alaih).

Dalam hadits di atas menjelaskan tentang status fitrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, suci dan Islam baik anak seorang muslim ataupun anak orang non-muslim. Kemudian kedua orang tuanyalah yang memelihara dan memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak muslim, seperti Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hadist ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang dibandingkan dengan faktor-faktor pengaruh pendidikan lain. Maka dari itu kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang penting (Abdul Majid Khon, 2015, 235-236).

Salah satu Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan dilakukan dengan mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan diri dan di dalam penetapan nilai-nilai. Menurut M. Ngalim Purwanto (2014, 82-83) ditinjau dari tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga peranan ibu sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, dan pendidik dalam segi-segi emosional. Sedangkan peranan ayah lebih dominan sebagai sumber kekuasaan di dalam keluarga, penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, dan pendidik dalam segi-segi rasional. Dalam pendidikan peran orang tua menurut Wahidin (2019, 239) dalam jurnalnya ada beberapa peran sebagai pendidik (educator), pendorong (motivator), fasilitator, pembimbing. Salah satu peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pembimbing, orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga berkewajiban membimbing anak situasi lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Bimbingan atau bantuan yang aktif dapat membangkitkan motivasi yang dapat menggerakkan si anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya, pemberian bimbingan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkungan rumah tangga. Motivasi atau dorongan pada anak agar hasil belajarnya meningkat, agar anak-anak tergerak untuk melakukan kebiasaan belajar yang efektif. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan sering kali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, salah satunya melalui orang tua.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBI) disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikendakannya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Sardiman (2016, 75) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Menurut Uno (2017, 23) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan dari pengertian di atas bahwa pengertian motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang timbul pada diri seseorang atau kelompok secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dalam belajar dengan tujuan atau usaha yang dapat mencapai tujuan sesuai dengan dorongan pada dirinya atau karena dari orang lain pada proses

pembelajaran, oleh karena itu peran dari motivasi adalah membangkitkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar agar nanti hasil belajar yang baik maka motivasi yang akan didapat dalam diri anak melalui peran orang tua itu sendiri akan menghasilkan motivasi yang kuat, seperti halnya ketika seorang anak telah kehilangan motivasi, maka apa yang menjadi tugas utamanya itu bisa secara sengaja diabaikan, anak akan merasa harus bertanggung jawab, jika prestasinya di sekolah merosot, anak juga tidak memiliki ambisi untuk selalu merebut prestasinya seperti ibarat kendaraan, motivasi adalah mesin yang menggerakkannya, tanpa mesin ini hidup, tak akan mungkin kendaraan bisa berjalan dan begitu juga halnya dengan anak (Suharsono, 2003, 176).

Menurut Shilphy A. Octavia (2020, 57-58) motivasi secara umum terdapat 2 macam faktor dalam belajar, yang pertama karena faktor intrinsik atau motivasi intrinsik dan yang kedua karena faktor ekstrinsik atau motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi dari dalam diri siswa. Tanpa adanya suruhan dari orang lain maka siswa sudah termotivasi untuk belajar. Yang kedua motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik berarti dorongan untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya perintah atau rangsangan dari luar diri siswa. Menurut Sardiman (2016, 92-94) dalam menumbuhkan motivasi belajar ada beberapa bentuk yaitu dengan memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, memberikan nasehat, ditambahkan oleh Wahidin (2019, 242) peran orang tua agar menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, dari kedua pendapat tersebut peneliti mengkombinasi beberapa peran di atas maka peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, memberikan nasehat dan menyediakan fasilitas belajar.

Selain dalam menumbuhkan motivasi orang tua juga harus tau beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar menurut Wigih Kurniawati (2020, 35-37) faktor pendukung anak disebabkan oleh pemberian stimulus berupa reward atau punishment dan perhatian orang tua, sedangkan faktor penghambatnya disebabkan oleh kondisi anak, kesibukan orang tua, keadaan sekitar. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa adalah dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua yaitu perhatiannya, motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa kurang semangat dalam belajar, siswa terlambat membaca, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua

tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi ada beberapa orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya.

Dari berbagai pekerjaan orang tua ditengah kesibukanya setiap hari anak mendapatkan peringkat yang diperoleh ketika di sekolah maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar serta faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V MI NU 11 Karangayu Cepiring.

Jenis Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Observasi ini dilakukan di MI NU 11 Karangayu Cepiring Jl. Sri Rejeki Rt: 05 Rw: 03 di Desa Karangayu, Kec. Cepiring, Kab. Kendal, Jawa Tengah 51352. Pada penelitian ini mengambil sampel orang tua kelas V yang dianggap aktif berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jumlah siswa kelas V sebanyak 39 siswa. Terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek orang tua sebanyak 11 orang tua dan anak, dimana peneliti membagi menjadi 3 kelompok anak yaitu kelompok 1 berisi anak yang mendapatkan peringkat 1 sampai 3, kelompok 2 berisi anak yang mendapatkan peringkat 7, 8, 12, 18, 19, kelompok ke 3 berisi anak yang mendapatkan peringkat 36 sampai 38.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi (Sugiyono, 2017, 309), sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pada tahap reduksi peneliti merangkum atau mereduksi data-data yang diterimanya meliputi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data (data display) penenliti menyajikan data-data tentang peran orang tua dan motivasi belajar kelas V MI NU 11 Karangayu cepiring. Dalam survei ini, data disajikan dalam format deskriptif, yang terakhir kemudian menarik kesimpulan (conclusion) (Sugiyono, 2017, 336-345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Kelas V

Dari hasil wawancara, terdapat beberapa peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak pada kelas V. Peneliti mengambil 11 orang anak dan orang tua kemudian membagi menjadi 3 kelompok anak yaitu kelompok 1 berisi anak yang mendapatkan peringkat 1 sampai 3, kelompok 2 berisi anak yang mendapatkan peringkat 7, 8, 12, 18, 19, kelompok ke 3 berisi anak yang mendapatkan peringkat 36 sampai 38. Pada hasil wawancara yang dikombinasikan antara Sardiman dan Wigih Kurniawati serta temuan hasil dari penelitian peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak pada kelas V yaitu:

A. Memberikan pujian

1. Pada kelompok ke 1 berisi anak yang mendapatkan peringkat 1 sampai 3, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian pujian pada anak sangat maksimal. Pada kelompok 1 rata-rata orang tua memberikan pujian dalam kesehariannya sehingga anak bersemangat, bergairah, merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah, pada kelompok 1 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat tinggi, berdasarkan hasil wawancara rata-rata orang tua hampir semua mengatakan bahwa 1) pemberian pujian pada saat anak berprestasi dalam pelajaran di sekolah maupun ekstrakurikuler di sekolah, 2) pemberian pujian pada saat anak belajar dengan orang tua di rumah, 3) pemberian pujian saat pekerjaan sekolah di selesaikan dengan baik tanpa disuruh oleh orang tua, 4) pemberian pujian pada saat berkata dengan baik pada orang tua dan 5) pemberian pujian pada saat menuruti peraturan yang dibuat oleh orang tua.
2. Pada kelompok ke 2 berisi anak yang mendapatkan peringkat 7, 8, 12, 18, 19 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian pujian pada anak kurang maksimal, sehingga rata-rata anak kurang bergairah, kurang merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah, pada kelompok 2 dari ke 5 anak yang mendapatkan peringkat sedang, dari hasil wawancara rata-rata orang tua hampir semua mengatakan bahwa 1) kurang memberikan pujian pada saat anak berprestasi dalam pelajaran di sekolah maupun ekstrakurikuler di sekolah, 2) kurang memberikan pujian pada saat anak belajar dengan orang tua di rumah, 3) kurang memberikan pujian saat pekerjaan sekolah di selesaikan dengan baik tanpa disuruh oleh orang tua, 4) kurang memberikan pujian pada saat berkata

dengan baik pada orang tua dan 5) kurang memberikan pujian pada saat menuruti peraturan yang dibuat oleh orang tua.

3. Pada kelompok ke 3 berisi anak yang mendapatkan peringkat 36 sampai 38, pada kelompok 3 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat rendah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian pujian pada anak orang tua terkadang memberikan pujian dan terkadang tidak memberikan pujian sama sekali pada anak sehingga rata-rata anak kurang bergairah, kurang merasa senang dan anak tidak memperdulikan tugas yang diberikan sehingga orang tua jarang memberikan pujian anaknya dalam sehari-sehari disamping anak juga tidak terlalu dekat orang tua.

B. Mendampingi anak belajar

1. Pada kelompok 1 Pada kelompok ke 1 berisi anak yang mendapatkan peringkat 1 sampai 3, berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian pujian pada anak sangat maksimal. Pada siswa yang mendapatkan peringkat 1 dalam membimbing dan mendampingi anak dilakukan setiap pada saat anak belajar mengerjakan pr setiap harinya. Pada siswa yang mendapatkan peringkat 2 dalam kesehariannya orang tua berperan sangat penuh contoh dalam memperhatikan pergaulan anaknya, membimbing belajar, dan mengantarkan anaknya di sekolah. Pada anak yang mendapatkan peringkat 3 anak mendapatkan perhatian secara penuh dari mengerjakan pr setiap harinya, memerhatikan keperluan setiap harinya, dan memerhatikan pergaulan dengan teman sebayanya.
2. Pada kelompok 2 Pada kelompok ke 2 berisi anak yang mendapatkan peringkat 7, 8, 12, 18, 19 berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian pujian pada anak kurang maksimal, sehingga rata-rata anak kurang bergairah, kurang merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah, pada kelompok 2 dari ke 5 anak yang mendapatkan peringkat sedang rata rata orang tua membimbing anak dalam kesehariannya kurang maksimal dikarenakan kesibukannya pada pekerjaan sehari-sehari, ditengah kesibukannya anak dibimbing oleh orang tua pada saat waktu luang orang tua tersebut dan ada beberapa orang tua terkadang memberi bimbingan dan terkadang tidak memberikan bimbingan pada anak setiap harinya.



(Gambar 1. Orang Tua Menemani Belajar pada Anak)

3. Pada kelompok 3 berisi anak yang mendapatkan peringkat 36 sampai 38, pada kelompok 3 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat rendah, berdasarkan dari temuan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam memberikan bimbingan pada anak sangat rendah dikarenakan karena pekerjaan orang tua setiap harinya, bimbingan dilakukan hanya beberapa menit karena bosanya anak ketika belajar, anak sering mementingkan bermain hp seharian sehingga anak dalam telat perkembangan belajarnya.

C. Memberikan hadiah

1. Pada kelompok ke 1 berisi anak yang mendapatkan peringkat 1 sampai 3, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian hadiah pada anak sangat maksimal. Pada kelompok 1 rata-rata orang tua memberikan hadiah pada saat anak memperoleh apa yang diinginkan orang tuanya tercapai atau senang dengan perilaku anak tersebut sehingga anak mendapatkan hasrat yang kuat dalam belajar, bersemangat, tidak malas belajar, merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah dll. Pada kelompok 1 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat tinggi, berdasarkan hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa 1) pemberian hadiah pada saat anak berprestasi dalam pelajaran maupun ekstrakurikuler di sekolah, 2) pemberian hadiah saat pekerjaan sekolah di selesaikan dengan baik tanpa disuruh oleh orang tua, 3) pemberian hadiah pada saat berkata dengan baik pada orang tua dan 4) pemberian hadiah pada saat menuruti peraturan yang dibuat oleh orang tua.



(Gambar 2. Pemberian Hadiah Berkunjung ke Tempat Wisata)

2. Pada kelompok ke 2 berisi anak yang mendapatkan peringkat 7, 8, 12, 18, 19, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian pujian pada anak kurang maksimal, sehingga rata-rata anak kurang bergairah, kurang merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah, pada kelompok 2 dari ke 5 anak yang mendapatkan peringkat sedang, dari hasil wawancara rata-rata orang tua hampir semua mengatakan bahwa 1) terkadang memberikan hadiah pada saat anak berprestasi dalam pelajaran di sekolah maupun ekstrakurikuler di sekolah, 2) terkadang memberikan hadiah pada saat anak belajar dengan orang tua di rumah, 3) terkadang memberikan hadiah saat pekerjaan sekolah di selesaikan dengan baik tanpa disuruh oleh orang tua, 4) terkadang memberikan hadiah pada saat menuruti peraturan yang dibuat oleh orang tua.



(Gambar 3. Pemberian Hadiah Smartphone)

3. Pada kelompok ke 3 berisi anak yang mendapatkan peringkat 36 sampai 38, pada kelompok 3 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat rendah, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian hadiah pada anak orang tua terkadang memberikan hadiah dan tidak memberikan hadiah sama sekali dikarenakan anak sering tidak mendapatkan nilai yang bagus pada anak sehingga rata-rata anak kurang bergairah, kurang merasa senang.

D. Memberikan nasehat

1. Pada kelompok ke 1 berisi anak yang mendapatkan peringkat 1 sampai 3, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian nasehat pada anak sangat maksimal. Pada kelompok 1 rata-rata orang tua memberikan nasehat dalam kesehariannya sehingga anak mendapatkan hasrat yang kuat dalam belajar, bersemangat, tidak malas belajar, merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah dll. Pada kelompok 1 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat tinggi, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mengatakan bahwa pemberian nasehat dengan cara berkata secara pelan-pelan pada anak contohnya pemberian nasehat dilakukan dua kali pada anak jika tidak menuruti perintah yang diberikan pada orang tua, jika tidak didengarkan oleh anak orang tua akan diam lalu anak tersebut akan meminta maaf kepada orang tua tersebut.
2. Pada kelompok ke 2 berisi anak yang mendapatkan peringkat 7, 8, 12, 18, 19, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian nasehat pada anak kurang maksimal, sehingga rata-rata anak kurang bergairah, kurang merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah, pada kelompok 2 dari ke 5 anak yang mendapatkan peringkat sedang, dari hasil wawancara rata-rata orang tua hampir semua mengatakan bahwa pemberian nasehat dengan cara berkata secara pelan-pelan pada anak contohnya pemberian nasehat dilakukan dua kali pada anak jika tidak menuruti perintah yang diberikan pada orang tua jika anak tidak menuruti nasehatnya orang tua pun membiarkan anak tersebut.
3. Pada kelompok ke 3 berisi anak yang mendapatkan peringkat 36 sampai 38, pada kelompok 3 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat rendah, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian nasehat pada anak orang tua terkadang memberikan nasehat setiap

harinya dan terkadang tidak memberikan nasehat sama sekali dikarenakan anak sering membantah jika dinasehati oleh orang tuanya.

E. Memberikan fasilitas belajar

1. Pada kelompok ke 1 berisi anak yang mendapatkan peringkat 1 sampai 3, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian fasilitas belajar pada anak sangat maksimal. Pada kelompok 1 rata-rata orang tua memberikan fasilitas belajar dalam kesehariannya sehingga anak mendapatkan hasrat yang kuat dalam belajar, bersemangat, tidak malas belajar, rajin belajar, merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah dll. Pada kelompok 1 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat tinggi, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mengatakan bahwa 1) pemberian fasilitas belajar berupa buku pelajaran, buku, hitung-hitungan, hp untuk kebutuhan belajar pada saat pelajaran daring, 2) pemberian fasilitas belajar berupa menyekolahkan sekolah MDA, ruangan yang nyaman, 3) pemberian fasilitas belajar berupa meja belajar, 4) pemberian fasilitas belajar berupa uang untuk membeli bolpen dan 5) pemberian fasilitas belajar berupa uang jajan sebagai kebutuhan tubuh agar semangat belajar, 6) fasilitas belajar berupa les di prisma seminggu satu kali.



(Gambar 4. Memberikan Les Prisma)



(Gambar 5. Memberikan Buku Matematika)

2. Pada kelompok ke 2 berisi anak yang mendapatkan peringkat 7, 8, 12, 18, 19, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian fasilitas belajar pada anak kurang maksimal, sehingga rata-rata anak kurang bergairah, kurang merasa senang dalam

mengerjakan tugas sekolah, pada kelompok 2 dari ke 5 anak yang mendapatkan peringkat sedang, dari hasil wawancara rata-rata orang tua hampir semua mengatakan bahwa 1) pemberian fasilitas belajar berupa buku pelajaran, buku, hitung-hitungan, hp untuk kebutuhan belajar pada saat pelajaran daring, 2) pemberian fasilitas belajar berupa menyekolahkan sekolah MDA, ruangan yang nyaman, 3) pemberian fasilitas belajar berupa meja belajar, 4) pemberian fasilitas belajar berupa uang untuk membeli bolpen dan 5) pemberian fasilitas belajar berupa uang jajan sebagai kebutuhan tubuh agar semangat belajar, 6) pemberian fasilitas belajar berupa les bola seminggu sekali.



(Gambar 6. Memberikan Buku serta Rumah Nyaman)

3. Pada kelompok ke 3 berisi anak yang mendapatkan peringkat 36 sampai 38, pada kelompok 3 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat rendah, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian fasilitas belajar berupa buku pelajaran, hp, dan uang jajan agar memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

F. Memberikan hukuman

1. Pada kelompok ke 1 berisi anak yang mendapatkan peringkat 1 sampai 3, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian hukuman pada anak sangat maksimal, pada kelompok 1 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat tinggi, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mengatakan bahwa berupa 1) mengambil hp, 2) tidak diberi uang saku, 3) membiarkan berintropeksi sendiri dengan cara orang tua tidak mengajak mengobrol atau mengatkan ke sekkolah atau les prima.

2. Pada kelompok ke 2 berisi anak yang mendapatkan peringkat 7, 8, 12, 18, 19, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian hukuman, pada kelompok 2 dari ke 5 anak yang mendapatkan peringkat sedang, dari hasil wawancara rata-rata orang tua hampir semua mengatakan beberapa orang tua ada yang membiarkan berintropeksi sendiri dan beberapa orang tua memberikan hukuman dengan mengambil HP.
3. Pada kelompok ke 3 berisi anak yang mendapatkan peringkat 36 sampai 38, pada kelompok 3 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat rendah, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pemberian hukuman berupa orang tua ada yang membiarkan berintropeksi sendiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

Faktor Pendukung

a. Pemberian stimulus

Orang tua memberikan stimulus berupa reward atau punishment ketika anak tersebut mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau sesuatu yang membuat orang tua merasa senang dengan pekerjaan anak tersebut seperti anak mendapatkan peringkat ke tiga besar, anak menuruti perintah orang tua, anak rajin belajar, anak rajin bersekolah, anak belajar tanpa orang tua menyuruh belajar, anak rajin beribadah dll.

b. Perhatian orang tua

Orang tua memberikan perhatian pada anak setiap hari contohnya seperti mengingatkan waktu belajar pada anak, mengingatkan waktunya sholat, bertanya pada saat anak bermain dengan teman-teman, mengantarkan anak ke sekolah atau MDA, menemani belajar dirumah dll.

Faktor Penghambat

a. Kondisi anak

kondisi anak berbeda-beda saat belajar bersama orang tua atau bersama teman-temannya, seperti anak terkadang malas belajar, main hp dalam waktu yang lama, marah ketika diingatkan belajar, tidak menuruti perintah orang tua, setiap harinya bermain tanpa belajar dll.

b. Kesibukan orang tua

Orang tua setiap harinya kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja diluar rumah maupun di dalam rumah, orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda seperti ada yang kedua orang tua bekerja semua yang

satu sebagai sopir truk dan petani, ada yang salah satu dari orang tua berkerja sebagai pengepul sampah ada yang di rumah sebagai ibu rumah tangga, ada yang kedua orang tuanya sebagai karyawan pabrik, ada juga salah satu yang berkerja sebagai TKW yaitu ibunya sedangkan bapaknya sebagai tambal ban dll.

c. Keadaan sekitar

Keadaan sekitar yang mempengaruhi siswa kelas V berupa salah satu anggota keluarganya meninggal dunia, teman yang mengajak bermain hp terus menerus, dan bermain ke luar rumah seharian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat mendeskripsikan tentang beberapa bentuk peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak kelas V, beberapa peran yang dikombinasikan antara pendapat Sardiman dan Wahidin diantaranya adalah memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, memberikan nasehat dan menyediakan fasilitas belajar.

Peran orang tua dalam memberikan pujian pada anak dari hasil data diatas adalah pada kelompok 1, pujian yang diberikan oleh orang tua memberikan dorongan yang kuat misalnya dengan memberikan pujian pada anak ketika belajar, menuruti perintah orang tua, atau mendapatkan peringkat bagus sehingga anak memiliki motivasi yang kuat hal ini dapat dibuktikan dengan membangkitkan rasa percaya diri anak, anak merasa senang, bergairah dan bersemangat saat belajar. Kelompok 2 memiliki motivasi yang kurang maksimal, peran orang disini kadang-kadang orang tua memberikan pujian disaat anak belajar, pekerjaan rumah diselesaikan dengan baik, sehingga rata-rata anak-anak ketika melakukan sesuatu pekerjaan baik itu rumah atau sekolah hanya melakukan perasaan yang setengah lesu, lemas ketika disuruh oleh orang tua tanpa adanya pujian pada anak menjadi kurang bergairah, kurang merasa senang dalam mengerjakan tugas sekolah. Kelompok 3 memiliki motivasi yang sangat rendah sehingga dapat dilihat dari peran orang tua yang menumbuhkan anaknya terkadang memberikan pujian dan terkadang tidak memberikan pujian sama sekali pada anak sehingga rata-rata anak malas, membantah dan anak tidak memperdulikan tugas yang diberikan sehingga orang tua jarang memberikan pujian anaknya dalam sehari-sehari disamping itu juga membuat anak tidak terlalu dekat orang tua karena kurang ataupun tidak sama sekalipun anak diberikan pujian oleh orang tua.

Dari temuan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa yang mendapatkan peringkat 1 dalam membimbing dan mendampingi anak dilakukan setiap pada saat anak belajar

mengerjakan pr setiap harinya. Pada siswa yang mendapatkan peringkat 2 dalam kesehariannya orang tua berperan sangat penuh contoh dalam memperhatikan pergaulan anaknya, membimbing belajar, dan mengantarkan anaknya di sekolah. Pada anak yang mendapatkan peringkat 3 anak mendapatkan perhatian secara penuh dari mengerjakan pr setiap harinya, memerhatikan keperluan setiap harinya, dan memerhatikan pergaulan dengan teman sebayanya. Jadi dari semua anak dari kelompok 1 yang berisi peringkat 1 sampai 3 antara bimbingan orang tua kepada anaknya saling mempengaruhi motivasi belajar anak hal itu dapat dilihat anak mendapatkan peringkat 1 sampai peringkat 3, jika orang tua mempunyai harapan yang tinggi pada anak dan orang tua tersebut mempunyai motivasi yang kuat berupa memerhatikan motivasi pada saat belajar pada anak setiap harinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena dorongan saat belajar yang dibimbing oleh orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak setiap harinya. Pada kelompok 2 dari ke 5 anak yang mendapatkan peringkat sedang rata rata orang tua membimbing anak dalam kesehariannya kurang maksimal dikarenakan kesibukannya pada pekerjaan sehari-hari, ditengah kesibukannya anak dibimbing oleh orang tua pada saat waktu luang orang tua tersebut dan ada beberapa orang tua terkadang memberi bimbingan dan terkadang tidak memberikan bimbingan pada anak setiap harinya, sehingga motivasi belajar pada anak kurang maksimal karena kurangnya waktu luang orang tua pada anak sedikit ditengah kesibukkan pekerjaannya setiap hari, jika anak kurang diperhatikan oleh orang tua maka motivasi belajar yang didapat oleh anak kurang maksimal hal ini dapat dilihat dari peringkat anak yang peroleh pada saat belajar di sekolah oleh sebab itu ketika anak kurang diperhatikan oleh orang tua maka dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Pada kelompok 3 berisi anak yang mendapatkan peringkat 36 sampai 38, pada kelompok 3 dari ke 3 anak yang mendapatkan peringkat rendah, berdasarkan dari temuan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan orang tua menjalankan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam memberikan bimbingan pada anak sangat rendah dikarenakan karena pekerjaan orang tua setiap harinya, bimbingan dilakukan hanya beberapa menit karena bosanya anak ketika belajar anak sering mementingkan bermain hp seharian sehingga anak dalam telat perkembangan belajarnya, sehingga orang tua bingung cara mengajarkan anak pada saat belajar. Salah satu dari orang tua juga dalam membimbing anak dipengaruhi oleh kesibukkan pekerjaan sehari-harinya orang tua tersebut jarang sekali membimbing anak ketika belajar kurangnya perhatian saat belajar di sekolah pada anak sehingga anak tersebut tidak bisa membaca, rendahnya motivasi anak dapat dilihat dari peringkat yang diperoleh anak. Dan dipengaruhi kurangnya perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya.

Peran orang tua dalam memberikan hadiah pada anak dari hasil data diatas adalah pada kelompok 1, hadiah yang diberikan oleh orang tua memberikan dorongan yang kuat misalnya pada anak yang peringkat orang tua memberikan hadiah berupa jalan-jalan di sekitar kota dan berbelanja, pada anak peringkat dua anak menginginkan mengunjungi gunung bromo orang tua menuruti sebagai tanda hadiah dari mereka atas peringkat yang dicapai anak tersebut, pada anak peringkat tiga anak menginginkan hadiah sebuah alquran walaupun peringkat anak tersebut turun tetapi orang tua memberikan pada anak tersebut supaya lebih bersemangat lagi dalam belajarnya, hadiah yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak jika motivasi orang tua kuat maka anak terdorong menjadi lebih kuat dari sebelumnya, sehingga ketika anakmendapatkan hadiah anak akan mendapatkan energi positif dari pemberian hadiah orang tuanya dan anak akan menjadi terdorong atau bersemangat dalam belajarnya. Kelompok 2 dalam memberikan hadiah pada anak sangat minim atau kadang-kadang dilakukan pada orang tua, hal ini dikarenakan orang tua tidak terlalu memperhatikan anak untuk diberikan hadiah, anak tidak mendapatkan peringkat atas, dan anak turun peringkatnya sehingga kurangnya energi positif pada motivasi anak untuk belajar, anak mudah menyerah dan tidak bersemangat pada saat belajar. Kelompok 3 ada beberapa orang tua yang memberikan hadiah pada saat mendapatkan nilai bagus dan ada juga yang tidak sama sekali dikarenakan anak sering tidak mendapatkan nilai yang tidak bagus disebabkan main hp secara terus menerus, kurangnya perhatian pada anak sehingga rata-rata anak tidak terdorong oleh orang tua menjadikan anak kurang bergairah dan merasa malas dalam belajar.

Peran orang tua dalam memberikan nasehat pada anak dari hasil data diatas adalah pada kelompok 1, nasehat yang diberikan pada anak sangat maksimal, nasehat yang diberikan oleh orang tua dalam sehari-hari pada anak secara pelan-pelan ketika saat anak belajar, menasehati ketika anak belajar dengan membedakan antara yang benar dan salah, menasehati ketika anak salah dalam pergaulan, menasehati ketika anak bermain hp terus menerus, menasehati ketika anak berbohong pada orang tua, dalam hal memberikan nasehat sangat penting untuk diberikan pada anak agar keinginan orang tua pada anak bisa tercapai melalui nasehat yang diberikan oleh orang tua. Kelompok 2 orang tua dalam memberi nasehat pada anak secara pelan-pelan namun cara yang diberikan pada anak kurang maksimal karena kurangnya waktu orang tua pada anak saat belajar, dalam kesehariannya orang tua tidak maksimal dalam menasehati anak dikarenakan pemberian nasehat dilakukan dua kali pada anak jika tidak menuruti nasehatnya orang tua pun membiarkan

anak tersebut, hal ini dikarenakan pekerjaan orang tua sehari sehari yang mengurangi waktunya pada anak seperti jika ada waktu luang orang tua menasehati anaknya untuk belajar tetapi kenyataannya anak juga perlu nasehat yang diberikan pada orang tua ketika belajar setiap harinya, ada salah satu orang tua yang pekerjaan ibuk rumah tangga beranggapan bahwa anak tersebut bisa belajar tanpa adanya orang tuanya dan tidak terlalu memaksa untuk keinginan orang tua tercapai sehingga anak dapat meremehkan belajarnya, ada juga salah satu orang tua pada saat waktu luang menasehati anaknya untuk belajar tetapi dari respon anak hanya ingin bermain dengan teman sebaya dikarenakan karena kurangnya waktu pada anak orang tua disibukkan dengan pekerjaannya. Kelompok 3 orang tua dalam memberikan nasehat terkadang memberikan nasehat setiap harinya dan terkadang tidak memberikan nasehat sama sekali dikarenakan anak sering membantah jika dinasehati oleh orang tuanya dikarenakan kurang perhatiannya orang tua pada anak yang disibukkan dengan pekerjaan anak setiap hari dan orang tua tidak terlalu memaksa keinginannya tercapai bahkan ada salah satu orangtua tersebut beranggapan yang terpenting anak tersebut bahagia tidak mengganggu pekerjaan orang tua tersebut dikarenakan yang mendidik anak tersebut adalah bapaknya saja sehingga dalam menasehati anak terkadang anak tersebut membantah dan hanya ingin memainkan hp saja tanpa memerdulikan belajarnya.

Orang tua dalam memberikan fasilitas belajar pada kelompok 1 orang tua dalam memberikan fasilitas belajar dalam kesibukkan pekerjaan setiap harinya pada anak peringkat satu anak diberikan buku hitungan, buku pelajaran yang dibeli orang tua dalam menunjang kesuksesan anak belajar, pada peringkat kedua anak difasilitasi les prisma satu minggu sekali untuk menunjang kesuksesan anak dalam belajar, pada peringkat ke tiga anak dididik dan dibimbing oleh orang tuanya sendiri jadi orang tua tersebut ketika anak pulang sekolah anak langsung mengajak orang tuanya belajar, orang tua tersebut mendapinginya belajar dikarenakan orangtua tersebut adalah ibuk rumah tangga yang memiliki motivasi anak harus lebih pintar darinya anak tersebut pun mempunyai cita-cita jadi guru, dari fasilitas yang diberikan orang tua, anatra orang tua dan anak sama-sama mempunyai motivasi atau energi positif atau dorongan yang kuat sehingga anak terdorong untuk mendapatkan peringkat atas. Kelompok 2 orang tua dalam memberikan fasilitas belajar kurang maksimal hanya memfasilitasi hp, buku pelajaran, sekolah pagi dan MDA, les sepak bola, dll, dalam hal tersebut dari fasilitas yang diberikan orang tua pada anak kurang maksimal sehingga anak hanya mengandalkan hp, didalam hp anak juga berkesempatan untuk bermain game, bukan untuk belajar malah bermain game atau menggunakan yang bukannya sifatnya belajar dan hanya buku sekolah untuk dijadikan belajar buku pelajarannya tidak ada buku penunjang lainnya

yang dapat menjadikan wawasan mendapatkan informasi secara luas.

Orang tua dalam memberikan hukuman pada anak yang bersifat mendidik pada kelompok 1 peran orang saat memberikan hukuman pada anak sangat maksimal berupa mengambil hp, tidak diberi uang saku, membiarkan berinteraksi sendiri dengan cara orang tua diam tidak mengobrol atau mengantar ke sekolah, orang tua bertindak seperti itu karena demi kebaikan sang anak untuk belajar dengan giat dan rajin agar cita-cita sang anak tercapai semisal tidak bertindak seperti itu anak akan terbiasa tidak disiplin pada belajarnya dan tidak menumbuhkan motivasi belajar pada pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Kelompok 2 orang tua memberikan hukuman kurang maksimal yaitu berupa terkadang mengambil hp agar anak fokus pada saat belajar, orang tua hanya mengajarkan berinteraksi diri atas kesalahan yang dilakukan hal ini anak bisa berkesempatan untuk meremehkan hukuman yang diberikan orang tua pada anak. Kelompok 3 peran orang tua memberikan hukuman sangat kurang maksimal, hukuman yang diberikan berupa orang tua hanya mengajarkan berinteraksi diri atas kesalahan yang dilakukan hal ini anak bisa berkesempatan untuk meremehkan hukuman yang diberikan orang tua pada anak, kurangnya peran orang tua dalam memberikan hukuman karena orang tua sangat disibukkan dengan pekerjaan sehari-harinya dan kurangnya bimbingan pada saat belajar tanpa mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar sehingga anak telat membaca pada saat pelajaran, dalam hal ini ketika orangtua mempunyai dorongan yang rendah akan menjadi motivasi pada anak motivasi rendah sehingga anak tidak bersemangat dan tidak senang belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

Faktor Pendukung

a. Pemberian stimulus

Orang tua memberikan stimulus berupa reward atau punishment ketika anak tersebut mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau sesuatu yang membuat orang tua merasa senang dengan pekerjaan anak tersebut seperti anak mendapatkan peringkat ke tiga besar tersebut meminta hadiah sendiri pada orang tua sehingga anak terdorong untuk mendapat peringkat ke tiga besar, anak menuruti perintah orang tua pada saat mengerjakan tugas sekolah dengan rajin dan tugas rumah yang sudah diselesaikan oleh anak, anak rajin belajar, anak rajin bersekolah, anak belajar tanpa orang tua menyuruh belajar, anak rajin beribadah dll,

b. Perhatian orang tua

Orang tua memberikan perhatian pada anak setiap hari contohnya seperti mengingatkan waktu belajar pada anak maka anak tersebut akan terdorong untuk belajar, mengingatkan

waktunya sholat, bertanya pada saat anak bermain dengan teman-teman, orang tua berharap mengantarkan anak ke sekolah atau MDA sehingga anak lebih bersemangat bersekolah, menemani belajar dirumah itu penting bagi anak dan orang tua sehingga membentuk interaksi satu sama lain antara anak dan orang tua supaya hubungannya terjalin dengan baik sehingga orang tua dari hubungan erat antara orang tua dan anak dapat mendorong anak untuk menumbuhkan motivasinya dan mengetahui perkembangan motivasi anak saat belajar apakah motivasinya tinggi, rendah, dll.

Faktor Penghambat

a. Kondisi anak

kondisi anak berbeda-beda saat belajar bersama orang tua atau bersama teman-temannya, seperti anak terkadang malas belajar main hp dalam waktu yang lama, marah ketika diingatkan belajar, tidak menuruti perintah orang tua, setiap harinya bermain tanpa belajar dll, dari kondisi anak tersebut maka dorongan atau motivasi yang dimiliki anak rendah untuk belajar sehingga ketika belajar kondisi anak harus mendapatkan dorongan yang kuat pada saat belajar.

b. Kesibukan orang tua

Orang tua setiap harinya kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja diluar rumah maupun di dalam rumah, orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda seperti ada yang kedua orang tua bekerja semua yang satu sebagai sopir truk dan petani, ada yang salah satu dari orang tua berkerja sebagai pengepul sampah ada yang di rumah sebagai ibu rumah tangga, ada yang kedua orang tuanya sebagai karyawan pabrik, ada juga salah satu yang berkerja sebagai TKW yaitu ibunya sedangkan bapaknya sebagai tambal ban dll. Dalam kesibukannya sehari-hari orang tua seharusnya meluangkan waktunya terhadap walaupun hanya beberapa menit saja pada anak sehingga anak tidak kekurangan kasih sayang atau perhatian orang tua pada anak.

c. Keadaan sekitar

Keadaan sekitar yang mempengaruhi siswa kelas V berupa salah satu anggota keluarganya meninggal dunia mempengaruhi semangat belajarnya karena merasa kehilangan salah satu anggota keluarganya, teman yang mengajak bermain hp terus menerus sangat mempengaruhi waktu belajar anak sehingga ketika anak saat bermain game di hp anak akan malas belajar dan mengakibatkan motivasi terganggu, dan bermain ke luar rumah seharian walaupun kenyataan bermain dapat membuat anak senang tetapi bisa saja bermain juga bisa meninggalkan pekerjaan rumah terabaikan oleh karena orang tua seharusnya meminimalisir waktu bermain agar waktu belajar dan dorongan pada anak kuat sehingga mendapatkan nilai bagus di sekolah .

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu 1) memberi pujian, 2) mendampingi anak belajar, 3) memberi hadiah, 4) memberi nasehat, 5) memberi hukuman, 6) menyediakan fasilitas belajar. kelompok satu (peringkat atas), anak memiliki motivasi belajar dari semua indikator, peran orang tua memiliki motivasi belajar dari semua indikator. Kelompok dua (peringkat tengah), anak memiliki motivasi belajar dari beberapa indikator, peran orang tua memiliki motivasi belajar dari beberapa indikator, kelompok tiga (peringkat bawah), anak tidak memiliki motivasi belajar,

Kemudian dalam menjalankan perannya orang tua mengalami masalah yang membuat menghambat atau malah mendorong anak mudah untuk dimotivasi. Seperti faktor pendorongnya karena anak memahami kondisi orang tua sehingga dia rajin belajar tanpa disuruh, atau sebaliknya faktor yang menghambat yaitu karena anaknya yang mudah jengkel sehingga orang tua mengikuti mood anak untuk belajar, anak juga keasyikan bermain hp dan anak tersebut malas belajar jika tidak disuruh belajar. Dalam penelitian ini ada beberapa kondisi orang tua yang kurang maksimal dalam melakukan perannya sehingga sebagai motivator dan juga pembimbing mempengaruhi rendahnya motivasi belajar sang anak dan beberapa orang tua membuat anak semakin termotivasi untuk belajar untuk meraih prestasi, walaupun tetap ada faktor yang menjadi pendorong maupun penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Yori, 2020, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah", <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4539/1/SKRIPSI%20YORI%20ANDIKA.pdf>, diakses 19 Juli 2023.
- A. M, Sardiman, 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 94.
- A. Octavia, Shilphy, 2020, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, hlm. 57-58.
- Daradjat, Zakiah, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 34.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/motivasi>, diakses 18 Juni 2023.
- Haitami, Moh, 2013, *Pendidikan Agama dalam Keluarga "Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter"*, jogjakarta:Ar-Ruzz media, hlm. 136.
- Ihsan, Fuad, 2010, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDF*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 113.
- Juhaili, Muhammad, 2002, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: A.H Ba'adillah Press, hlm. 37.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/orang>, diakses 18 Juni 2023.
- Kanti Safitri, Laila, 2020, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada

Pembelajaran Online di SD Negeri 5 Metro Pusat”,
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3795/1/SKRIPSI%20laila%20kanti%20safitri%20%281601050102%29%20PGMI.pdf>, diakses 19 2023.

Khon, Abdul Majid, Hadis Tarbawi “Hadis-hadis Pendidikan”, Jakarta:Prenada Media Group, 2015, hlm. 235-236.

Kurniawati, Wigih , 2020,“Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”,
http://repository.uinsaizu.ac.id/7696/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf, diakses 16 juni 2023.

Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung:Alfabeta, hlm. 309.

Suharsono, 2003, Membelajarkan Anak dengan Cinta, Depok:Inisiasi Press, hlm. 176

Uno, Hamzah, 2017, Teori Motivasi dan Pengukuran, Jakarta:PT.Bumi Aksara, hlm. 23.

Wahidin, 2019, “ Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak”, Sekolah Dasar file:///C:/Users/asus/Downloads/291-506-1-SM.pdf, diakses 19 Juli 2023.

Zen, Syafril dan Zelhendri, 2017, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Depok: Kencana, hlm. 126.

Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Observasi ini dilakukan di MI NU 11 Karangayu Cepiring Jl. Sri Rejeki Rt: 05 Rw: 03 di Desa Karangayu, Kec. Cepiring, Kab. Kendal, Jawa Tengah, kode pos 51352. Jumlah siswa kelas V sebanyak 39 siswa. Terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, pada penelitian ini mengambil sampel orang tua kelas V yang rumahnya ada di sekitar MI NU 11 Karangayu Cepiring dan dianggap aktif berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, Peneliti akan mengambil subjek orang tua sebanyak 5 orang tua, diantaranya adalah orang tua dari Ayeezha Ghania Putri, Bariza Labiba, Akheina Khazawah Hilna, Jordan Ramadani dan Fadiyah Latifah, peneliti menanyakan kepada Ibu Supiati, Ibu Kuniawati, Ibu Alfiatun Khasanah, Bapak Wahyudi dan Ibu pembantu rumah tangga.

B. Wawancara

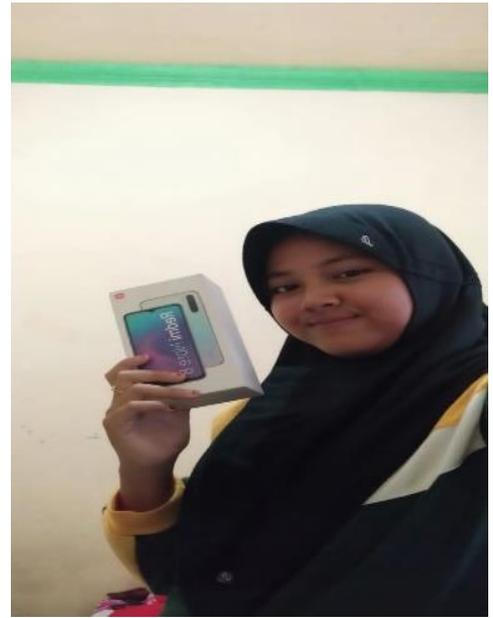
Pedoman wawancara yang diberikan kepada Orang Tua

1. Apakah orang tua memberikan pujian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anak?
2. Apakah orang tua memberikan hadiah kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anak?
3. Apakah orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anak?
4. Apakah orang tua memberikan nasehat kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anak?
5. Apakah orang tua memberikan hukuman kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anak?
6. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada anak?

C. Dokumentasi



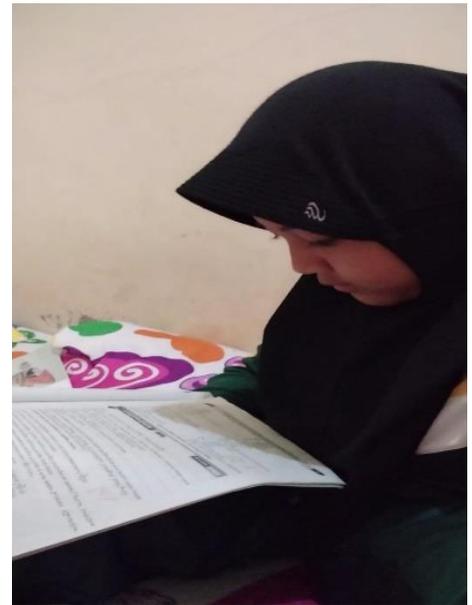
Orang Tua Menemani Belajar pada Anak



Pemberian Hadiah



Pemberian Hadiah



Memberikan buku serta rumah yang nyaman



Bersama Ibu Supiati



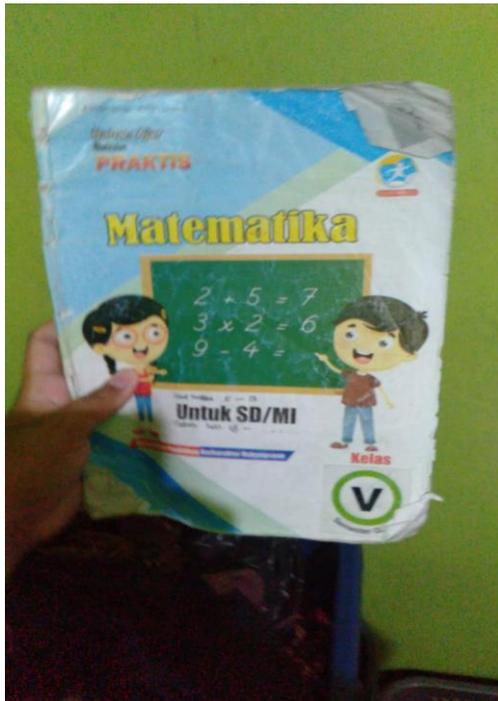
Bersama Ibu Alfiatun Khasanah



Bersama Ibu Pembantu Rumah Tangga dan nenek Fadiya



Liburan di Gunung Bromo



Buku Tambahan Anak saat di Rumah



Les Prisma

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

KELAS V MI MI NU 11 KARANGAYU CEPIRING

Nama Orang Tua : Bapak Helmi Sugianto dan Ibu Supiati

Nama Siswa : Ayeezha Ghania Putri

Alamat : Desa Karangayu, RT/RW: 05/03

Waktu Penelitian : 11 Juni 2023

1. Apakah orang tua memberikan pujian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Pada saat itu apapun nilai dari pelajaran diberikan kepada saya baik itu nilai rendah maupun tinggi, ketika anak saya mendapatkan nilai rendah saya berkata pada anak saya, belajar, sambil menepuk pundak anak tersebut, jangan terlalu bergurau di sekolah!” sambil memupuk suasana yang menyenangkan agar anak saya tidak merasa sedih dengan nilai pelajarannya dan saya ajarkan sering menabung agar tidak terlalu terjaga dengan uang orang tuanya, dari sedikit demi sedikit uang terkumpul, pas sekali itu dengan nilainya tinggi dan anak saya ingin membeli hp, tabungan dari anak saya kurang lalu saya menambah uang untuk membeli hp yang diinginkan anak saya, setelah itu membeli hp sebagai hadiah untuknya”, tabungan di mulai awal lagi dan anak saya tau jika harus menabung lagi lalu saya berkata “ bagus nak, jangan lupa menabung lagi nak!, karna tidak semua apa yang kamu inginkan tercapai , maka sebaiknya menabunglah!”

2. Apakah orang tua memberikan hadiah kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Dan saya ajarkan sering menabung agar tidak terlalu terjaga dengan uang orang tuanya, dari sedikit demi sedikit uang terkumpul, pas sekali itu dengan nilainya tinggi dan anak saya ingin membeli hp, tabungan dari anak saya kurang lalu saya menambah uang untuk membeli hp yang diinginkan anak saya, setelah itu membeli hp sebagai hadiah untuknya”, tabungan di mulai awal lagi dan anak saya tau jika harus menabung lagi lalu saya berkata “ bagus nak, jangan lupa menabung lagi nak!, karna tidak semua apa yang kamu inginkan tercapai , maka sebaiknya menabunglah!”.

3. Apakah orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Ya... itu mbak membelikan hp dari tabungan dia maksudnya untuk belajar, ya.. itu saya mengajarkan menabung, saya juga memberikan uang saku 2 kali untuk jajan sekolah di MI dan MDA sisa dari uang jajan nya ditabung putri”.

4. Apakah orang tua memberikan nasehat kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya sesekali menasehati putri untuk belajar terkadang juga belajar dengan teman-temanya di depan rumah saya, sesekali saya menasehati agar tidak bergurau saat belajar, menasehati agar tidak telat berangkat ke sekolah dan menasehati agar tepat waktu sholatnya”

5. Apakah orang tua memberikan hukuman kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

Jawaban dari Ibu supiaty tidak memberi hukuman dengan cara keras tetapi dengan menasehati anak secara pelan-pelan terhadap anak, semisal anak melanggar maka orang tua akan membiarkan anak tersebut berintrospeksi sendiri atau dengan cara menasehati, ke dua kalinya melanggar orang tua tersebut akan membiarkan anak tersebut berintrospeksi sendiri.

Nama Orang Tua : Bapak Muh. Isropin dan Ibu Kurniawati

Nama Siswa : Bariza Labiba

Alamat : Desa Karangayu, RT/RW: 02/03

Waktu Penelitian : 11 Juni 2023

1. Apakah orang tua memberikan pujian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

Ibu Kurniawati menjawab “saya memberikan pujian pas itu Ketika pekerjaan sekolah di selesaikan dengan baik tanpa disuruh oleh orang tua,berkata dengan baik pada orang tua dan menuruti peraturan yang dibuat oleh orang tua”.

2. Apakah orang tua memberikan hadiah kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya memberikan pada labiba berupa liburan, karena selama ini kan belajar dan sekolah alangkah baiknya pas libur sekolah saya ajak liburan, kita berlibur bersama-sama tapi saya tidak mau kalua difoto makanya saya fotolah labiba dan adeknya saja”

3. Apakah orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya memberi hp untuk belajar tapi pada saat waktu-waktu tertentu saja, saya juga memberikan uang saku 2 kali untuk jajan sekolah di MI dan MDA, saya berharap anak saya tidak bodoh dan tidak memikirkan makanan saja. Makanya saya berikan uang jajan seperlunya saja ”.

4. Apakah orang tua memberikan nasehat kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya pertama menasehati labiba dengan pelan-pelan, semisal membantu untuk menyapu atau belajar pada malam hari, nah ketika saya tinggal untuk urusan yang lainnya saya hanya pantau dari jauh apakah anak saya menuruti perintah saya atau tidak, semisal tidak menuruti perintah saya, saya biarkan untuk intropeksi saja, tapi alhamdulillahnya labiba itu anak yang penurut dan pendiam”

5. Apakah orang tua memberikan hukuman kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

Jawaban dari Ibu Kuniawati tidak memberi hukuman dengan cara keras tetapi dengan menasehati anak secara pelan-pelan terhadap anak, semisal anak melanggar maka orang tua akan membiarkan anak tersebut berintropeksi sendiri atau dengan cara menasehati, ke

dua kalinya melanggar orang tua tersebut akan membiarkan anak tersebut berinteraksi sendiri.

Nama Orang Tua : Bapak Yusuf Akhmadi dan Annisa Tri Noviati (almarhum)

Nama Siswa : Fadiyah Latifah

Alamat : Desa Karangayu, RT/RW: 03/03

Waktu Penelitian : 11 Juni 2023

1. Apakah orang tua memberikan pujian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Walaupun saya berkerja dari pagi hingga siang ataupun sore saya sempatkan untuk membina dan mendidik fadiya, maklum mbak, fadiya sudah ditinggalkan ibunya, saya membimbing belajar pada saat malam entah waktu siang atau sore atau pagi pas waktu libur saya gunakan waktu lenggang untuk fadiya dan adeknya, ketika saya menemani fadiya membuat PR, fadiya salah dalam menjawab, saya tanya lagi “apakah ini benar fadiya?”, supaya fadiya atau mana yang benar atau tidak dan ketika menjawab dengan benar saya berkata “ini benar fadiya tingkatkan lagi belajar nya! ”, seandainya saya tidak ada di rumah fadiya belajar dengan pembantu rumah tangga kami yang selalu menemani fadiya, adeknya dan yang mengurus neneknya”.

2. Apakah orang tua memberikan hadiah kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

Ibu Pembantu Rumah Tangga mengatakan bahwa “ ayahnya memberi hadiah pada saat anak berprestasi fadiya pernah diberikan hadiah seperti uang saku dilebihkan”

3. Apakah orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya mewakili ayah dari fadiya, karna ayahnya berkeja seharian jadi saya dan nenek saja yang mengajari fadiya, ayahnya pasti kalua pagi membelikan sarapan untuk fadia, jika ada kelebihan uang ayahnya langsung memberikan supaya fadiya merasakan perhatian dari ayahnya, ayahnya juga membelikan buku, bolpen apa saja keperluan dari fadiya, ya beginilah mbak jika dibesarkan dalam keluarga tanpa ibu mbak”.

4. Apakah orang tua memberikan nasehat kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya menasehati fadiya dengan pelan-pelan tidak pernah dengan suara keras semisal saya menasehati dengan keras maka fadiya tidak akan menurutinya, tetapi

alhamdulillahnya fadiya anak yang penurut cuman fadiya anaknya berperilaku tomboy tidak seperti yang lainnya mbak”

5. Apakah orang tua memberikan hukuman kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

Ibu Pembantu Rumah Tangga menjawab tidak memberi hukuman dengan cara keras tetapi dengan menasehati anak secara pelan-pelan terhadap anak, semisal anak melanggar maka orang tua akan membiarkan anak tersebut berintropeksi sendiri atau dengan cara menasehati, ke dua kalinya melanggar orang tua tersebut akan membiarkan anak tersebut berintropeksi sendiri.

Nama Orang Tua : Bapak Wahyudi dan Ibu Kumaeroh

Nama Siswa : Johan Ramadani

Alamat : Desa Karangayu, RT/RW: 03/03

Waktu Penelitian : 11 Juni 2023

1. Apakah orang tua memberikan pujian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Ketika nilai baik saya memberikan semangat dan berkata “bagus, nak!, semangat ya!”.

2. Apakah orang tua memberikan hadiah kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Biasanya yang memberikan hadiah itu kakaknya, kalau saya hanya menyemangati saja, yang tau kesukaan Johan kakaknya”

3. Apakah orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya memberikan fasilitas seperti les bola agar memperkuat mental tidak hanya belajar dan belajar, saya juga menyekolahkan MDA, sedangkan dalam membantu belajar kakaknya yang berperan membantu belajar karena cara mendidik Johan itu saya sama seperti orang tua jaman dahulu, keras mbak jadi Johan kurang bersemangat sedangkan semisal kakaknya yang mendampingi belajar saat uas atau uts Jordan bersemangat”.

4. Apakah orang tua memberikan nasehat kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya menasehati pada saat waktu belajar mbak, saya berkata “johan ayo yang rajin belajarnya” pas itu nilai johan jelek di sekolahan, saya menasehati dengan pelan-pelan supaya masuk dalam pikirannya, semisal saya langsung menasehati keras maka johan akan tidak menuruti nasehat saya”

5. Apakah orang tua memberikan hukuman kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

Bapak Wahyudi mengatakan “saya tidak memberi hukuman dengan cara keras atau pun kekerasan pada anak yang aneh-aneh saya tidak tau” dengan menasehati anak secara pelan-pelan terhadap anak, semisal anak melanggar maka orang tua akan membiarkan anak tersebut berintrospeksi sendiri atau dengan cara menasehati, ke dua kalinya melanggar orang tua tersebut akan membiarkan anak tersebut berintrospeksi sendiri.

Nama Orang Tua : Bapak akhidno dan Ibu Alfiatun Khasanah

Nama Siswa : Akheina Khazahwa Hilna

Alamat : Desa Karangayu, RT/RW: 05/03

Penelitian : 11 Juni 2023

1. Apakah orang tua memberikan pujian kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

Ibu Alfiatu mengatakan bahwa “saya memberi pujian, pada saat anak berprestasi dalam pelajaran maupun ekstrakurikuler di sekolah, pada saat anak belajar dengan orang tua di rumah, pekerjaan sekolah di selesaikan dengan baik tanpa disuruh oleh orang tua”

2. Apakah orang tua memberikan hadiah kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya memberikan hadiah berupa hp pas sekali dengan nilainya yang bagus, melihat teman-temannya sudah pegang hp, hasil dari menabung di sekolah itu banyak dan kebetulan nilai akheina bagus terus saya belikan hp sebagai penyemangatnya dalam belajar”

3. Apakah orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya memberikan hp, pada saat belajar ya pegang hp boleh dan pada saat tidak waktunya jangan pegang hp terlalu lama, uang saku satu kali untuk sekolah MI dan MDA karena saya dan suami kerja satu hari full sebagai karyawan, buku juga saya belikan pas kenaikan kelas mbak”

4. Apakah orang tua memberikan nasehat kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya menasehati akheina dengan pelan-pelan misalnya ketika waktu belajar malam akheina menggunakan hp pada saat belajar, saya melihat akheina memegang hp yang digunakan untuk bermain-main malah tidak digunakan untuk belajar maka terlebih dahulu saya menasehati dengan pelan-pelan dan kedua kali saya melihat akheina masih bermain-main hp tidak digunakan belajar maka saya menghukum akheina dengan cara mengambil lalu belajar seadanya saja”

5. Apakah orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anaknya untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya?

“Saya menasehati akheina dengan pelan-pelan misalnya ketika waktu belajar malam akheina menggunakan hp pada saat belajar, saya melihat akheina memegang hp yang digunakan untuk bermain-main malah tidak digunakan untuk belajar maka terlebih dahulu saya menasehati dengan pelan-pelan dan kedua kali saya melihat akheina masih bermain-main hp tidak digunakan belajar maka saya menghukum akheina dengan cara mengambil lalu belajar seadanya saja”.

Lampiran 3

Daftar Siswa dan Orang Tua Kelas V

No.	NISN	Peserta Didik	Tempat/Tgl. Lahir	Nama		Alamat	tinggi Badan	berat Badan	Lingkar Kepala
				Ayah	Ibu				
1	0125701864	Ahmad Khamul Azam	Kendal, 15-08-2012	Kaipan	Ika Supriatningsih	Karangayu RT 5/4			
2	3128833057	Alhoro Alharahya Hilma	Kendal, 19-07-2012	Akhidno	Alfahim Khasanah	Karangayu RT 5/3			
3	3129607118	Amo Laksono Saefan	Kendal, 29-05-2012	Eko Haryadi	Siti Solocheah	Cepiring RT 3/1			
4	3114487787	Amo P. Siska Wajumudi	Kendal, 13-09-2011	Muji Rohmat Nariyono	Sugiharti	Karangayu RT 4/3			
5	0128371760	Ayanga Azka Mestiana	Kendal, 27-05-2012	Muntolip	Nelly Bekti Trisnasari	Karangayu RT 5/4			
6	3124903747	Ayendra Cahaya Fitri	Kendal, 15-01-2012	Helmi Sugianto	Supati	Karangayu RT 5/3			
7	0122964805	Ayza Lariba	Kendal, 01-10-2012	Muh Iropan	Kurniawati	Karangayu RT 2/3			
8	3115103915	Ayza Ayuda B S	Kendal, 30-11-2011	Muji Raharjo	Tri Harjanti Wahyuninguh	Karangayu RT 6/3			
9	0122940502	Ayza Ayuda	Kendal, 27-05-2012	M Agus Refidulu	Fitri Yumeh	Karangayu RT 4/4			
10	3124864065	Dio Hartinus Aldianto	Kendal, 27-06-2012	Hani Winarno	Ita Kumala Dewi	Karangayu RT 3/2			
11	3127447148	Ayza Ayuda	Kendal, 10-03-2012	Junudi	Eka Devi Yumartih	Karangayu RT 6/4			
12	011948008	Ayza Ayuda	Kendal, 19-12-2011	Yusuf Akhmad	Amma Tri Novianwati	Karangayu RT 3/3			
13	3126939873	Fahmi Yuna Mahardika	Kendal, 17-09-2012	Wahyu Kurniawan	Siti Mulyanah	Gondang RT 3/1			
14	0128108002	Fayyadh Riviq Muhammad	Kendal, 12-05-2012	Didik Rusdho	Mindarah	Karangayu RT 3/4			
15	3123827448	Gabriel Arva Radit Maulana	Kendal, 12-10-2012	Erik Rizki Arva Puapa Negara	Siti Muliakatur	Karangayu RT 5/3			
16	3124597596	Haedar Dwi Aprihan	Kendal, 30-04-2012	Purwanto	Anfalih	Karangayu RT 5/4			
17	3110111679	Ihsan Faleh Maulana	Kendal, 25-12-2011	Ibrohim	Emi Laziyah	Karangayu RT 5/3			
18	3120118801	Ihsan Rahmadani	Kendal, 21-01-2012	Wahyudi	Kumamoh	Karangayu RT 3/3			
19	0113524766	Ihsan Rahmadani	Kendal, 19-12-2011	Abdul Khari	Supriwati	Gondang RT 2/2			
20	3123594126	Ihsan Rahmadani	Kendal, 23-05-2012	Dul Kamad	Sunariyah	Papowati RT 3/3			
21	3121763514	Ihsan Rahmadani	Kendal, 31-03-2012	Sualman	Memek Purwaningsih	Karangayu RT 5/4			
22	3119842620	Ihsan Rahmadani	Kuningan, 14-10-2011	Wawan Jurawan	Sri Yuhanningsih	Karangayu RT 5/3			
23	0122974039	Mahendra Pratama	Kendal, 26-5-2012	Muhammad Fatwa	Anik Setyowati	Karangayu, RT1/4 RT 1/4			
24	0122923104	Mahendra Pratama	Kendal, 20-05-2012	Kasrin	Waryani	Karangayu RT 5/3			
25	0118793923	Muh. Cherafi Asshadiq	Kendal, 09/09/2011	Teguh Soepriyanto	Ira Khustiyah	Karangayu, RT 4/1 RT 4/1			
26	3117630848	Muhammad Khairil Anam	Kendal, 15-09-2011	Sabit	Muzanah	Karangayu RT 5/4			
27	0129583324	Muhammad Nur Hafizh	Kendal, 11-11-2012	Nur Fatoni	Solikhati	Karangayu RT 1/3			
28	3120834419	Muh. Rifq Ihsanul Wafa	Kendal, 16-09-2012	Ahmad Zamzuri	Rokayati	Sraohi Kangkung RT 1/1			
29	0129926637	Muhammad Nur Hafizh	Kendal, 01-08-2012	Oko Cahyono	Widianti	Karangayu RT 2/3			
30	3120285056	Muhammad Nur Hafizh	Semarang, 03-07-2012	Heri Supriyanto	Puji Hastim	Simongan, RT 8/4			
31	3127405934	Muhammad Nur Hafizh	Kendal, 05-06-2012	Kusron	Siti Saadiah Chaeriyah	Karangayu RT 5/4			
32	012909695	Rayen Rto Setiyoko	Kendal, 10-02-2012	Muhammad Ihsan	Siti Fryawati	Karangayu RT 2/3			
33	3127652818	Rayen Rto Setiyoko	Kendal, 03-01-2012	Mansur	Siti Rimasih	Karangayu RT 3/3			
34	0122256259	Rayen Rto Setiyoko	Kendal, 03-02-2012	Yudhy Krisnyanto	Niwi Endryanti	Karangayu RT 01/3			
35	3113980553	Rayen Rto Setiyoko	Kendal, 05-10-2011	Arif Fatoni	Puji Hastutik	Cepuring RT 11/1			
36	3113009209	Rayen Rto Setiyoko	Kendal, 25-10-2012	Mushfi	Tuparsih	Karangayu RT 3/4			
37		Zahwa Apria	Kendal, 12/09/2012	Nur Fatoni	Emi Harvati	Karangayu RT 5/4			
38		Muh. Frengky Pratama		Apriyono	NurIndah Evi Rosita sari	Tanjungmejo RT 2/1			

Jumlah L: 15 P: 23

Karangayu, 18 Juli 2
Guru Kelas V,

Akhmad, S.Pd.
NIP. 196604182005

PERINGKAT KELAS V SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022-2023

No.	Nama Siswa	Jml. Nilai	Ranking
1	Ahmad Khairul Azam	1279	17
2	Akheina Khazahwa H	1268	18
3	Alyaa Zakiyah Najlaa	1261	20
4	Arum Puspita W	1337	6
5	Asyiqah Azira Meylina	1280	16
6	Ayeezha Ghania Putri	1323	8
7	Bariza Labiba	1336	7
8	Celmira Arsyila RS	1173	33
9	Dewi Aisyah	1192	26
10	Dio Harimas Aldianto	1181	31
11	Diyah Arifiyana	1186	29
12	Fadiyahatul Latifah	1267	19
13	Fahmi Yuna M	1185	30
14	Fayyadh Rivqi M	1189	27
15	Gabriel Arya Radit M	1216	25
16	Haidar Dwi Aprilian	1181	31
17	Ilham Falah Maulana	1221	24
18	Johan Rahmadani	1300	12
19	Khairunnisa R A	1225	23
20	Laela Nur Khafidhoh	1376	2
21	Lilla Fat Hillah	1293	15
22	Maharesya Yusehan N	1254	21
23	Mahindra Pratama	1188	28
24	Meiyatul Aliviyah	1157	38
25	Muhammad Cherafi	1339	5
26	Muh Frengky Pratama	1158	37
27	Muhammad Khairil A	1166	34
28	Muh. Nur Hafizh	1384	1
29	Muh. Rifqi Ihsanil W	1312	11
30	Mutiara Cahya R	1227	22
31	Nur Saffanatus S	1316	10
32	Nurdiana Risqi Putri P	1322	9
33	Rayen Rio Setiyoko	1161	36
34	Siti Aisah	1164	35
35	Siti Nur Maulida	1349	4
36	Ulimatul Khoiriya	1297	13
37	Vania Rahma Octavia	1366	3
38	Zahwa Aqila	1297	13

No.	10 Besar Nama Murid	Jml. Nilai
1	Muhammad Nur Hafizh	1384
2	Laela Nur Khafidhoh	1376
3	Vania Rahma Octavia	1366
4	Siti Nur Maulida	1349
5	Muhammad Cherafi Asshidiqi	1339
6	Arum Puspita Wijayanti	1337
7	Bariza Labiba	1336
8	Ayeezha Ghania Putri	1323
9	Nurdiana Risqi Putri Prihastanti	1322
10	Nur Saffanatus Sakinah	1316

pagi buta metik lalapan
sandar tangga dipohon zaitun
apa guna cantik tampan
bila tiada sopan santun

Bagi kalian yang **naik kelas**, haruslah bersyukur
Tingkatkan prestasimu di kelas berikutnya
Bagi kalian yang **tidak naik kelas**, janganlah bersusah hati
Masih ada kesempatan untuk memperbaiki diri
Kurangi bercanda di kelas, belajar lebih rajin lagi
Jadilah anak yang membanggakan orang tua
Maka hidupmu akan selalu bahagia.

Karangayu, 23 Juni 2023
Guru Kelas V,

Akhmad, S.Pd.I

NIP. 196604182005011001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syarifah Muda'im
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 12 Februari 1998
Alamat : Kendal, RT 01 RW 03.
Kec : Patebon
Kab : Kendal
Agama : Islam
Nomor HP : 087821809721
e-mail : syarifahmudaim1298@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Mardi Sunu 2002/2003 - 2003/2004
2. SDN 1 Pidodokulon 2004/2005– 2009/2010
3. MTs Nu Nurul Huda Semarang 2010/2011 – 2012/2013
4. MA Nu Nurul Huda Semarang 2013/2014- 2015/2016
5. UIN Walisongo Semarang 2016/2017 – 2022/2023

Pendidikan Non Formal

1. MDA NU 10 Darul Ulum Pidodokulon
2. AL-ISHLAH Mangkulon Kulon Semarang
3. AL-HIKMAH Tugurejo Semarang

Demikian daftar hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 23 Juni 2023

Syarifah Muda'im
NIM. 1603096099



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 328/Un.10.3/J.5/DA04./11/2023

Semarang, 2 Februari 2023

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Arsan Shanie, M.Pd.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Syarifah Muda'im
NIM : 1603096099
Judul skripsi : **"PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR KELAS V DI MI NU 11
KARANGAYU CEPIRING"**

Dan Menunjuk Saudara : Arsan Shanie, M.Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

A.n Dekan,

Mengetahui,
Jurusan PGMI



Hj. Zulaikha, M.Ag. M.Pd

NIP: 197601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3146/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023

Semarang, 20 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Syarifah Muda'im

NIM : 1603096099

Kepada Yth.

Kepala MI NU 11 KARANGAYU CEPIRING

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi atas nama:

Nama : Syarifah Muda'im

NIM : 1603096099

Alamat : Desa Pidodokulon, Rt/Rw: 01/03, Kec. Patebon, Kab. Kendal.

Judul skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI**

BELAJAR KELAS V MI NU 11 KARANGAYU CEPIRING

Pembimbing : Arsan Shanie, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 30 hari, mulai tanggal 10 Juni 2023 sampai dengan tanggal 18 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Alfud Junaedi

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB.KENDAL
MADRASAH IBTIDAIYAH NU 11 KARANGAYU
085328281505

minukarangayu@gmail.com
TERAKREDITASI - A

Alamat : Jalan Sri Rejeki RT. 05 RW. 03 Desa Karangayu Kec. Cepiring Kabupaten Kendal 51352

SURAT KETERANGAN
No. 067/MINU.11/A/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI NU 11 Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, menerangkan :

Nama : Syarifah Muda'im
NIM : 1603096099
Alamat Sekarang : Desa Pidodokulon RT 01 RW 03 Kec. Patebon Kab. Kendal.

bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan riset pada MI NU 11 Karangayu Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal mulai tanggal 10 – 18 Juni 2023 berdasar surat dari Kampus No. 3146/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023 tertanggal 20 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, kemudian untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangayu, 21 Juni 2023

Kepala Madrasah,



[Signature]
Hi Umy Mushtohiyah, S.Ag.

